

## *Analysis of Factors That Influence the Completeness Status of Basic Immunizations in Infants*

### **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi**

<sup>1</sup>Annisa Nurhayati, <sup>2</sup>Asti

<sup>1,2</sup> Prodi S1 dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Faletihan

**Received:**

11 January 2024

**Revised:**

14 January 2024

**Accepted:**

28 January 2024

#### *Abstract*

*Immunization is an effort to prevent infectious diseases that must be carried out on babies as early as possible to maintain their quality of life, but not all mothers immunize their children. This study aims to analyze the factors that influence the complete status of basic immunization for babies 12-24 months in Majasari Village, Jawilan Health Center Working Area in 2023. The method used is quantitative with a cross sectional design. The number of samples in this study was 59 respondents using accidental sampling. The results of this study show that there is a relationship between knowledge and education and the completeness of immunization for babies ( $\alpha < 0.05$ ). However, there was no relationship between employment status, family support, and affordability of health services with complete immunization for babies ( $\alpha > 0.05$ ). It is recommended that the Jawilan Community Health Center further promote the benefits of immunization for children.*

**Keywords:** *basic immunization, complete immunization*

#### **Abstrak**

Imunisasi adalah upaya pencegahan terhadap penyakit infeksi yang harus dilakukan pada bayi sedini mungkin untuk mempertahankan kualitas hidupnya, namun tidak semua ibu melakukan imunisasi pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 12-24 bulan di Desa Majasari Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden dengan menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi ( $\alpha < 0.05$ ). Namun tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan, dukungan keluarga, dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi ( $\alpha > 0.05$ ). Disarankan untuk Puskesmas Jawilan agar lebih mempromosikan manfaat imunisasi bagi anak.

**Kata Kunci:** imunisasi dasar, imunisasi lengkap

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu masalah yang paling penting di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah melaporkan bahwa jumlah AKI pada tahun 1990 adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurun menjadi 295 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, dan jumlah AKB pada tahun 1990 adalah 5 juta, dan menurun menjadi 2,4 juta pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat dari 4.627 kematian di tahun 2020 menjadi 7.389 kematian di tahun 2021, sedangkan jumlah kematian bayi menurun dari 28.158 kematian di tahun 2020 menjadi 27.566 kematian di tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa angka penurunan AKI dan AKB di Indonesia masih di bawah target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 10 per 1000 kelahiran hidup.

Salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) adalah karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan pencegahan penyakit terhadap infeksi yang harus dilakukan sedini mungkin pada bayi untuk melindungi kualitas hidupnya (Ni'mah et al., 2021).

Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sebagian besar disebabkan oleh kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia dini, termasuk hepatitis B, BCG, DPT-HB, polio, dan campak (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan secara nasional imunisasi dasar lengkap adalah 84,2 persen. Indikator ini berada di bawah target 93,6 persen yang ditetapkan untuk tahun 2021. Cakupan

imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh kurangnya pelayanan fasilitas kesehatan dalam konteks pandemi COVID-19. Di tingkat provinsi, ada 6 provinsi yang dapat mencapai target 2021: Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten, dan Bengkulu. Provinsi dengan tingkat imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Sulawesi Selatan (100,0%), Bali (98,8%), Nusa Tenggara Barat (95,5%), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (95,3%), sedangkan Aceh memiliki tingkat imunisasi dasar lengkap terendah (42,7%) (Kemenkes RI, 2021).

Angka imunisasi dasar lengkap Provinsi Banten pada tahun 2018 mencapai 92,24%, melebihi target nasional sebesar 90%, sedangkan angka imunisasi dasar lengkap Provinsi Banten pada tahun 2019 mencapai 89,9%, sedikit di bawah target nasional sebesar 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021). Menurut laporan terbaru data imunisasi rutin pada Oktober 2021, tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap hanya mencapai 58,4% dari target 79,1%. Provinsi Banten hampir tidak mencapai target 78,8% untuk cakupan imunisasi dasar lengkap (A. Putri et al., 2022).

Dampak dari tidak melakukan imunisasi pada anak adalah anak tidak mendapatkan imunisasi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin yang dapat menyebabkan penyakit serius, kecacatan, atau kematian, serta dapat menularkan mikroorganisme yang dapat menyebabkan wabah penyakit (M. Agustin & Rahmawati, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Majasari Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Majasari Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 12-24 bulan yang bertempat tinggal di desa Majasari Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan.

Dalam pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, dari ibu bayi yang datang ke posyandu Desa Majasari, dengan kriteria Inklusi: Ibu yang memiliki bayi usia 12-24 bulan, Ibu yang memiliki catatan imunisasi anak atau kartu kesehatan lainnya yang mencatat data imunisasi, ibu yang bisa membaca dan menulis, dan ibu yang bersedia menjadi responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner.

### Hasil

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Ibu yang mempunyai bayi di Desa Majasari Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023 diperoleh data bahwa ibu yang lengkap melakukan imunisasi dasar pada bayi sebanyak 25 (42,4%), sedangkan ibu yang tidak lengkap melakukan imunisasi dasar pada bayi sebanyak 34 (57,6%). Ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 34 (57,6%), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 25 (42,4%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan, Status Pekerjaan, Dukungan Keluarga dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan.

Variabel	n	%
<b>Kelengkapan Imunisasi</b>		
Lengkap	25	42,4
Tidak Lengkap	34	57,6
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	34	57,6
Tinggi	25	42,4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	33	55,9
Cukup	26	44,1
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	22	37,3
Tidak Bekerja	37	62,7
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	34	57,6
Tidak Mendukung	25	42,4
<b>Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan</b>		
Terjangkau	33	55,9
Tidak Terjangkau	27	44,1
Jumlah	59	100

Sumber: Data Sekunder tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 (55,9%), sedangkan ibu yang pengetahuan cukup 26 (44,1%). Ibu yang bekerja sebanyak 22 (37,3%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 (62,7%). Ibu yang mendapat dukungan yaitu sebanyak 34 (57,6%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak 25 (42,4%). Ibu yang terjangkau sebanyak 33 (55,9%). ibu yang tidak terjangkau sebanyak 27 (44,1%).

**Tabel 2.** Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Status Pekerjaan, Dukungan Keluarga dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi pada Bayi

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	N	%	n	%	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	9	15.3	25	42.4	0,004
Tinggi	16	27.1	9	15.3	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	8	13,6	25	42,4	0,001
Cukup	17	28,8	9	15,4	
<b>Status Pekerjaan</b>					
Bekerja	6	10,2	16	27,1	0,070
Tidak Bekerja	19	32,2	18	30,5	
<b>Dukungan Keluarga</b>					
Mendukung	18	30,5	16	27,1	0,55
Tidak Mendukung	7	11,9	18	30,5	
<b>Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan</b>					
Terjangkau	17	28,8	16	27,1	0,109
Tidak Terjangkau	8	13,6	18	30,5	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 25 (42.4%), sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 16 (27.1%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh  $p$  value = 0,004 ( $\alpha \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan di Desa Majasari wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR) Odd Ratio = 0.202 yang artinya ibu dengan pendidikan rendah beresiko 0.202 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi dasar pada

bayi usia 12 – 24 bulan secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, ibu dengan pengetahuan Kurang lebih banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 8 (13.6%), sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 17 orang (42.4%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh  $p$  value= 0,001 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan di Desa Majasari wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023.

Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR) Odd Ratio sebesar 0.169 yang artinya ibu dengan pengetahuan kurang beresiko 0.169 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, ibu yang bekerja lebih banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 16 (27.1%), sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 19 (32.2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh p value = 0.070 maka H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan di Desa Majasari wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR) Odd Ratio sebesar 0.355 yang artinya ibu dengan status pekerjaan bekerja beresiko 0.355 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan status pekerjaan tidak bekerja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, ibu dengan dukungan keluarga mendukung banyak yang melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 18 (30.5%), Sedangkan ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung lebih banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 18 (30.5%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh p value = 0.055 maka H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan di Desa

Majasari wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR) Odd Ratio sebesar 2.893 yang artinya ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung beresiko 2.893 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, ibu dengan dukungan keluarga mendukung banyak yang melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 18 (30.5%), Sedangkan ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung lebih banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 18 (30.5%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh p value = 0.055 maka H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan di Desa Majasari wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR) Odd Ratio sebesar 2.893 yang artinya ibu dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung beresiko 2.893 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, menunjukkan bahwa dari 59 responden, ibu yang terjangkau dari fasilitas kesehatan banyak yang melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 17 (28.8%), Sedangkan ibu yang tidak terjangkau lebih banyak yang tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap yaitu 18 (30.5%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh p value = 0.109 maka H0 diterima yang berarti

tidak ada hubungan signifikan antara ketejangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan di Desa Majasari wilayah kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023. Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR) Odd Ratio sebesar 2.391 yang artinya ibu dengan tempat pelayanan kesehatan tidak terjangkau beresiko 2.391 kali lebih besar tidak melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 12 – 24 bulan secara lengkap dibandingkan dengan ibu dengan tempat pelayanan kesehatan terjangkau.

### **Pembahasan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan keterampilan, sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan dan interaksi sosial, dimana lingkungan sosial seperti sekolah mempengaruhi seseorang untuk mengalami keterampilan sosial dan keterampilan individu yang baik (Kosanke, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Surury et al., 2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi ditunjukkan dengan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo bahwa daya terima ibu terhadap pembaharuan informasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi, maka tingkat responsif ibu terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya juga semakin baik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Libunelo et al., 2018) didapatkan bahwa dari 150 ibu, sebanyak 39 orang (50,0%) yang berpendidikan rendah yang status imunisasinya tidak lengkap dengan  $p$  value 0,002 yang artinya ada hubungan

antara pendidikan ibu dengan tidak lengkapnya imunisasi dasar pada bayi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Intan Azkia Paramitha & Ahyar Rosidi, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar, karena semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan ibu memilah mana yang baik dan yang mana yang tidak baik untuk bayinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri ibu tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan (Chandra & Yateri, 2017) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar ibu 48 batita di posyandu dengan nilai  $p$  value = 0,000; menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7%) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 orang (48,3%) responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak memberikan imunisasi dasar lengkap pada batitanya, dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan yang baik ini dapat menyebabkan perubahan perilaku ibu yang terbiasa dengan tradisi yang telah ada dikeluarga, khususnya tradisi yang terbiasa tidak memberikan imunisasi pada bayi atau balitanya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bekerja yaitu kegiatan/pekerjaan sekurang-kurangnya satu jam dalam satu minggu. Dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Sedangkan bekerja dalam Kamus Bisnis adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang, yang bertujuan untuk menghasilkan atau memberikan kontribusi pendapatan atau keuntungan, dan yang telah bekerja minimal 1 jam terus menerus selama seminggu terakhir (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020) bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta ( $0,739 > 0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Rahmawati & W, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara status pekerjaan terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi atau balita. Tidak adanya pengaruh ini dikarenakan terdapat kesamaan antara responden yang memiliki anak dengan status imunisasi lengkap maupun tidak lengkap yang sebagian besar tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja memiliki waktu luang yang sedikit bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga pada ibu yang bekerja biasanya kelengkapan imunisasi akan lebih sulit dilakukan daripada ibu yang tidak bekerja.

Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan manusia yang melindungi seseorang dari efek yang berbahaya yaitu stres. Dukungan keluarga dengan demikian merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga. Sehingga membuat anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan mereka. Jadi, dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan sosial yang anggota keluarga lihat sebagai sesuatu yang dapat diperoleh atau diakses oleh keluarga yang selalu siap memberikan bantuan dan dukungan ketika dibutuhkan (Nanda et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyoningrum & Suharyo, 2017) bahwa analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di Kelurahan Randusari wilayah kerja Puskesmas Pandanaran kota Semarang menggunakan uji fisher's exact menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo yang mengemukakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang baik terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya. Disamping itu faktor fasilitas juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua dan saudara. Keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu, karena keluarga yang paling dekat mudah untuk ibu menerima dukungan agar memberikan

imunisasi pada anaknya. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Hermayanti et al., 2016) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ilham, Tafwidhah, Fahdi (2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Pada penelitian ini dukungan keluarga yang di miliki responden yaitu dari suami, mertua/orang tua dan saudara yang meliputi: dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional ternyata tidak membawa mereka untuk patuh dalam melaksanakan imunisasi.

Menurut (Kartina, 2020) menyatakan bahwa keterjangkauan jarak terhadap fasilitas kesehatan dengan situasi dan kondisi geografis yang sangat beragam merupakan tantangan yang cukup besar di dalam pemberian imunisasi secara merata di Indonesia, karena tanpa akses yang mudah dan murah untuk dijangkau tentunya akan menyulitkan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk memperoleh layanan imunisasi kepada anak-anak mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Surury et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat pelayanan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi, karena studi ini dilakukan di kota-kota besar yang secara struktur sarana dan prasarana kesehatan cenderung memadai. Masyarakat di kota-kota ini pun memiliki akses yang mudah untuk menuju fasilitas kesehatan seperti menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum yang mudah ditemukan. Hal tersebut

menjadi penyebab potensial, mengapa dalam studi ini jarak fasilitas pelayanan kesehatan bukan menjadi faktor yang penting.

## Kesimpulan

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah, pengetahuan kurang, ibu yang tidak bekerja, ibu yang mendapat dukungan keluarga. Ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan. Tidak ada hubungan antara pekerjaan, dukungan keluarga, dan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini sampai akhirnya bisa selesai dan bisa memberikan beberapa informasi terkait Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Majasari Wilayah Kerja Puskesmas Jawilan Tahun 2023

## Referensi

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529. <https://doi.org/10.14710/Jekk.V7i2.11530>
- Afrida, B. R., Annisa, N. H., & Antari, G. Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Perumahan Lingkar Asri Kelurahan Bajur Kecamatan Labu Api Lombok Barat. *Indonesian Journal of Midwifery (Ijm)*, 2(2), <https://doi.org/10.35473/Ijm.V2i2.289>

- Agustin, K., Remedina, G., & Mahmudah, M. (2023). Community Services: Sosialisasi Imunisasi Dasar Bayi Pada Ibu Hamil Di Desa Papahan. 2(1), 1–8.
- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165.
- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan *Jurnal Peng. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa*, 2(2).
- Carolin, B. T., Widowati, R., & Situmorang, A. C. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Tambahan Pada Bayi Usia 2-24 Bulan. *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.103>
- Chandra, & Yateri. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Alalak Selatan. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 47–56. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/124/84>
- Dian, N. H., Elisa, M., Ratnaningsih, E., & Sofiaty, F. (2019). Buku Ajar Imunisasi. In *Kemenkes RI 2019*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Dini Nurbaeti Zen, Tita Rohita, S. Sopiha. (2019). *Jurnal Keperawatan Galuh Volume: 1 – Nomor: 1 Tahun : 2019*. 60–71.
- Dompas, R. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 1–6.
- Edi Siswanto, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penolakan Imunisasi Bayi Dan Balita Pada Masyarakat Sedulur Sikep (Samin). 16(1), 1–14.
- Hardani, Dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April)*.
- Hasibuan, M. J. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 160–166.
- Hermayanti, Yulidasari, F., & Nita, P. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Baduta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 59–64. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpkmi/article/view/2751/2397>
- Intan Azkia Paramitha, & Ahyar Rosidi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1–8. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Kartina. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Nursing Major Awal Bros Institute Of Health Sciences Batam Mini*, 1(3), 76–87. <https://doi.org/10.52999/sabb.v1i3.124>
- Kosanke, R. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Bayi Selama Pandemi Covid -19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. Yulianti K. Banhae Yohanes M. Abanit Domianus Namuwali Maria Sambriang Manesty S. Buyfena, 1(2), 47–58.
- Kurniawan, R., Asril, & Endang. (2021). Media Kesmas (Public Health Media). *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 225–240.
- Latumahina, A. A., Dyah Kurniasari, M., & Kasmirah. (2021). Determinan Ketidaklengkapan Pemberian Imunisasi Pada Bayi: Bukti Empiris Di Negeri Omaluku. *Journal Of Human Health*, 1(1), 22–32. <https://ejournal.uksw.edu/johh/article/view/5570/1918>

- Libunelo, E., Paramata, Y., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 1(1), 08. <https://doi.org/10.32662/Gjph.V1i1.142>
- Limoy, M., & Yuniyantini, U. (2021). Meningkatkan Peran Orang Tua Ke Posyandu Untuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.33143/Jhtm.V4i2.222>
- Rakhmawati, N., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.52236/Ih.V8i2.193>
- Retnawati, H., Rohani, S., Nugerahaeni, S. D., & Wulandari, E. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Didesa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.52657/Jik.V10i1.1311>
- Simatupang, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019. *Jurnal Gentle Birth*, 3(2), 33–45. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1745965>
- Sulistyoningrum, D., & Suharyo. (2017). Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Dan Faktor Determinan Di Kelurahan Randusari Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 35–50.
- Surury, I., Nurizatiah, S., Handari, S. R. T., & Fauzi, R. (2022). Analisis Faktor Risiko Mendapatkan 5 Imunisasi Dasar Pada Bayi Dan Balit Desa Teluk Kapuas Dusun Teluk Indah Rt/Rw 18/01 Tahun 2021. *Jurnal Pkm Kebidanan Komunitas*, 4(2), 205–212.
- Mallinder, P. A., Lawler, K. M., Bonner, S. M., Sinclair, C., & Dodds, C. (2016). A Fundamental Problem Of Consent. Patients' Views Have Been Surveyed. *Bmj (Clinical Research Ed.)*, 310(6984), 937.
- Muqorobin, M. S., & Kartini, E. (2022). Hubungan Status Imunisasi, Sanitasi Dan Riwayat Pemberian Makan Prelakteal Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Serdang Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nanda, S., Tarigan, R., & Mutiara. (2021). Jurnal Health Reproductive Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi. 6(2).
- Ni'mah, N. U., Djarot, H. S., & Wahyuni, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi Bcg Dengan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Ngesrep Semarang Nurida. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Nur, A., & Nurhumayrah. (2021). Studi Analitik Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi 0-11 Bulan Di Desa Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone Artikel. *Jurnal Suara Kesehatan*, 7(1).
- Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., & Abdullah, M. N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Medika*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.22219/Sm.V12i2.5276>